

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari karena dengan bahasa orang dapat bertukar kebudayaan, teknologi dan ilmu pengetahuan dengan bangsa lain. Hal tersebut akan terjadi dengan baik bila komunikasi didukung dengan penguasaan bahasa asing yang baik pula. Kemampuan berbahasa asing setelah bahasa Inggris merupakan salah satu nilai tambah untuk menghadapi persaingan pada era globalisasi, di mana orang harus menguasai beberapa bahasa asing yang sering digunakan, antara lain adalah bahasa Jerman, Mandarin dan Jepang sebagai bahasa yang cukup banyak digunakan di negara-negara yang sedang berkembang.

Seperti yang terjadi sekarang ini, seiring telah berlangsungnya era globalisasi, banyak orang yang menguasai lebih dari satu bahasa bahkan mencapai lima bahasa asing. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar manusia di bumi ini menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai alat komunikasi. Berdasarkan paparan di atas pada prakteknya kemungkinan terjadi kontak dua bahasa yang berpengaruh terhadap penerapan bahasa pertama pada bahasa kedua ataupun sebaliknya.

Harus diakui bahwa dalam mempelajari bahasa asing terdapat hal-hal yang mudah maupun yang sulit dipelajari. Kedua hal ini dapat diketahui melalui perbandingan bahasa pertama, dalam bahasan ini bahasa Indonesia, dengan bahasa

asing sehingga akan didapatkan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat macam keterampilan berbahasa, yaitu *Hörverstehen* (menyimak), *Sprechfertigkeit* (berbicara), *Leseverstehen* (membaca) dan *Schreibfertigkeit* (menulis). Pada keterampilan menulis terdapat kemampuan menerjemahkan (*Übersetzen*). Menerjemahkan sangat penting untuk dipelajari karena kemampuan tersebut merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Dalam mempelajari bahasa, terutama bahasa asing, kemampuan menerjemahkan dapat menjadi patokan tersendiri untuk menilai seberapa besar orang menguasai bahasa asing yang dipelajarinya.

Tidak semua orang yang mempelajari suatu bahasa asing maka dapat menerjemahkan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa yang dipelajarinya (*Zielsprache*). Banyak kesulitan yang didapatkan dalam menerjemahkan karena kompleksitasnya menuntut penerjemah untuk bekerja keras, seperti dalam menguasai teks dan kosakata dari bahasa yang akan diterjemahkan. Tidak hanya itu saja, setiap bahasa asing mempunyai aturan-aturan tersendiri yang satu sama lainnya berbeda. Perbedaan aturan ini seringkali menimbulkan pergeseran di bidang pemaknaan yang mengakibatkan adanya perbedaan konteks yang dimaksud dengan hasil terjemahan.

Proses pengalihan bahasa ini bukanlah sesuatu yang mudah, karena sebenarnya terdapat aturan dan kaidah yang berlaku dalam penerjemahan sehingga tidak terjadi kontak dua bahasa yang menghasilkan interferensi atau disebut juga transfer negatif. Interferensi contohnya terjadi ketika pembelajar

bahasa menggunakan makna dari bahasa pertama yang diterapkan terhadap bahasa kedua sehingga terjadi kekacauan makna pada bahasa kedua.

Bidang pemaknaan kata disebut juga semantik. Dalam mempelajari bahasa asing atau khususnya bahasa Jerman biasanya pembelajar menggunakan makna kata yang diketahui dari kamus saja tetapi tidak memperhatikan makna asli yang dimaksud. Gejala perubahan makna sebagai akibat dari perkembangan makna oleh para pemakai bahasa. Pemakai bahasa yang menggunakan kata-kata dan kalimat, pemakai itu pula yang menambah, mengurangi atau mengubah kata-kata atau kalimat.

Bagi sebagian pembelajar bahasa Jerman, yaitu mahasiswa, banyak faktor yang mempengaruhi dalam menerjemahkan, di antaranya adalah penguasaan kosakata bahasa Jerman. Tidak itu saja, belajar bahasa Jerman merupakan pengalaman baru bagi mahasiswa dan karena bahasa Jerman bukanlah bahasa pertama mereka. Oleh sebab itu, seringkali bahasa Indonesia mempengaruhi bahasa kedua yang sedang dipelajari baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sering terjadi ketika mereka membuat kalimat dalam bahasa Jerman tetapi masih menggunakan makna dalam bahasa Indonesia karena pola pikir mahasiswa masih terpengaruh makna dalam bahasa Indonesia.

Dalam menerjemahkan banyak ditemukan praktek transfer negatif penerapan aturan semantik leksikal bahasa Indonesia terhadap kalimat bahasa Jerman. Berikut ini dipaparkan beberapa contoh penerjemahan mahasiswa:

Contohnya :

1. **Der Vorschrift** - *Tipps - nützlicher Web von Dr. Gerhard Jaiser, DAAD Lektor UI Jakarta.* (salah)

Der Hinweis - *Tipps - nützliches Web von Dr. Gerhard Jaiser, DAAD Lektor UI Jakarta.* (benar)

Nomina *der Vorschrift* dalam contoh kalimat di atas tidaklah tepat penggunaannya, karena *der Vorschrift* bermakna *petunjuk yang berupa langkah-langkah*, sedangkan konteks yang dimaksud adalah “petunjuk yang hanya berupa saran”, sehingga pemakaian kata yang lebih tepatnya yaitu menggunakan nomina *der Hinweis*.

2. **Jetzt** bieten Deutsch Universitäten **eine Reihe** Internationale **Programm** an. (salah)

Heutzutage bieten Deutsch Universitäten **einige** Internationale **Fächer** an. (benar)

Pada kalimat di atas kata *jetzt* untuk menjelaskan saat ini kurang tepat penggunaannya, karena *jetzt* bermakna *sekarang ini juga atau detik ini*, lebih tepatnya menggunakan kata *heutzutage*. Selanjutnya untuk nomina *der Reihe* sangat tidak tepat digunakan untuk menjelaskan kata “beberapa”, karena *der Reihe* bermakna *barisan*, lebih tepatnya yaitu *einige*. Terakhir yaitu nomina *Programm* untuk menjelaskan “program studi” sangat kurang tepat karena dalam bahasa Jerman sudah terdapat nomina sendiri untuk kata program studi yaitu *das Fach*.

Berdasarkan latar belakang dan contoh kalimat yang mengandung interferensi semantik leksikal dalam menerjemahkan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti: **“Interferensi Semantik Leksikal Bahasa Indonesia dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jerman”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai uraian sebelumnya yang menjadi latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Apakah cara berpikir mahasiswa yang masih terpengaruh semantik leksikal bahasa Indonesia mempengaruhi hasil terjemahan ke dalam bahasa Jerman?
2. Apakah penguasaan kosakata bahasa Jerman berpengaruh terhadap terjadinya interferensi semantik leksikal dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia?
3. Apakah ketidaktahuan mahasiswa terhadap teknik penerjemahan berpengaruh terhadap hasil terjemahan?
4. Apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman sehingga terjadi interferensi semantik leksikal?
5. Apakah kurangnya pemahaman makna kata dari bahasa sendiri mempengaruhi terhadap hasil menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman?
6. Apakah pengaruh dari interferensi semantik leksikal bahasa Indonesia dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman?

C. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak melebar kepada masalah lain dan hanya meneliti kesalahan dalam verba (*Verben*) dan nomina (*Nomen*) dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar interferensi semantik leksikal pada hasil belajar menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya interferensi semantik leksikal dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa besar interferensi semantik leksikal yang terjadi dalam penerjemahan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi sehingga terjadi interferensi semantik leksikal dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik mahasiswa, jurusan, maupun peneliti lain.

1. Bagi mahasiswa

Dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya interferensi semantik leksikal dalam menerjemahkan, diharapkan mahasiswa dapat memperbaiki hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan menerjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Oleh sebab itu, diharapkan mahasiswa selanjutnya dapat menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman dengan pola pikir yang tidak terpengaruh oleh bahasa Indonesia.

2. Bagi Jurusan

Terkumpulnya data mengenai interferensi semantik leksikal dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman diharapkan dapat menjadi masukan bagi jurusan untuk meningkatkan sistem pembelajaran dalam mata kuliah menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman (*Übersetzung Indonesisch-Deutsch*).

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, yakni penulis dapat mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi interferensi semantik leksikal bahasa Indonesia dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman. Maka dari itu kesalahan tersebut diharapkan tidak akan terjadi lagi dikemudian hari, juga sebagai bahan untuk menstimulus terhadap peneliti yang lain untuk lebih mengembangkan penelitian yang sejenis lebih lanjut.